

Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Melalui Pemanfaatan Buah Pohon Ara Dalam Pembelajaran Siswa SD Kelas 2 SD Inpres Werwaru

Sefanya Sairiltiata¹, Melati Indah Sari Umarella¹, Ince Wattimury¹, Erna Yanti Laumualy¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (Kampus Kab. Maluku Barat Daya), Universitas Pattimura

INFO ARTIKEL

Diserahkan:
13/11/2025
Direvisi:
08/12/2025
Diterima
28/12/2025

Keywords:

Kemampuan Berhitung,
Media Pembelajaran,
Buah Pohon Ara,
Pembelajaran Kontekstual.

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan untuk mengatasi rendahnya kemampuan berhitung siswa kelas II di SD Inpres Werwaru, Kecamatan Moa, Kabupaten Maluku Barat Daya. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep penjumlahan dan pengurangan karena pembelajaran masih bersifat konvensional dan kurang melibatkan media konkret. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, tim pelaksana mengusulkan pemanfaatan media buah pohon ara sebagai alat bantu pembelajaran yang mudah diperoleh dari lingkungan sekitar. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berhitung siswa melalui pembelajaran yang interaktif, kontekstual, dan menyenangkan. Metode pelaksanaan meliputi tahap persiapan, pelatihan guru, implementasi pembelajaran berbasis media buah pohon ara, serta evaluasi hasil belajar siswa. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan berhitung dan motivasi belajar siswa. Rata-rata motivasi belajar siswa meningkat dari 67 menjadi 87 dan rata-rata kemampuan berhitung siswa meningkat dari 64 menjadi 85. Kesimpulannya, pemanfaatan media buah pohon ara efektif dalam meningkatkan kemampuan berhitung siswa sekolah dasar sekaligus memperkuat pembelajaran berbasis potensi lokal.

Corresponding author email: sairiltiatasefanya@gmail.com



Published by Alesha Media Digital. This is an open access article under the [CC BY SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license
Copyright@ Author (2026).

1. PENDAHULUAN

Pulau Moa merupakan salah satu pulau yang terdapat di Kabupaten Maluku Barat Daya. Masyarakat Kabupaten Maluku Daya memiliki tingkat ekonomi menengah ke bawah. Masyarakat Pulau Moa umumnya berprofesi sebagai petani, nelayan, dan peternak [1, 2, 3]. Desa Werwaru merupakan salah satu desa yang terletak di Pulau Moa. Desa Werwaru memiliki 1 Sekolah Dasar yaitu SD Inpres Werwaru yang memiliki jumlah guru 7 orang dan jumlah total siswanya adalah 89 orang [4, 5, 6].

Proses pembelajaran yang berlangsung di SD Inpres Werwaru masih berpusat kepada guru atau bersifat konvensional. Selain itu faktor pendukung pembelajaran seperti seperti buku ajar dan juga media pembelajaran serta teknologi yang belum memadai menjadi faktor proses pembelajaran masih bersifat konvensional. Berdasarkan kurikulum yang telah digunakan saat ini dari Kurikulum Merdeka Belajar Kurikulum Merdeka ke Kurikulum OBE, guru dituntut untuk semakin kreatif dan inovatif dalam merancang perangkat pembelajaran dalam hal ini penggunaan media pembelajaran dalam proses di kelas.

Matematika merupakan salah pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar dan memiliki karakteristik antara lain, objeknya yang abstrak, konsep dan prinsipnya berjenjang, serta prosedur pengerjaannya banyak memanipulasi bentuk-bentuk [7]. Oleh karena itu, guru harus merencanakan suatu pembelajaran matematika yang menarik dan bermakna untuk menyelesaikan permasalahan siswa terkait sulitnya dalam memecahkan

masalah-masalah matematika. Matematika sebagai cabang ilmu pengetahuan memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Matematika erat kaitannya dengan aktivitas kehidupan sehari-hari [8, 9].

Pembelajaran matematika pada anak Sekolah Dasar memiliki peranan penting dalam perkembangan anak, karena pada tahap ini anak mulai membentuk kemampuan berpikir. Mengajar matematika pada tingkat sekolah dasar guru dituntut untuk mampu mengembangkan media yang menarik sesuai materi yang diajarkan agar dapat dipahami oleh peserta didik [10, 11, 12]. Media dapat membantu guru dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa.

Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik [13]. Media pembelajaran memiliki peranan penting karena media pembelajaran membawa dan membangkitkan rasa senang dan gembira bagi peserta didik dan memperbarui semangat mereka, membantu memantapkan pengetahuan pada benak para peserta didik serta menghidupkan pelajaran [14].

Media dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Guru dituntut pandai memilih media yang dapat mempermudah proses belajar siswa untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Benda-benda yang terdapat di lingkungan sekitar dapat dijadikan sebagai media pembelajaran, terkhusus untuk materi penjumlahan dan pengurangan dapat menggunakan media yang ada di kelas dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Media yang dapat digunakan untuk materi penjumlahan dan pengurangan sangat banyak yaitu media lidi, kelereng, sempoa dan juga buah ara. Media lidi, kelereng, sempoa, dan buah ara sangat mudah di mengerti serta didapatkan karena berada di sekitar kita.

Selain menggunakan alat bantu seperti lidi, kelereng, atau sempoa, pemanfaatan buah pohon ara dipilih sebagai media pembelajaran karena memiliki keunggulan yang tidak dimiliki oleh media lokal lainnya. Pertama, buah pohon ara merupakan bahan yang sangat mudah dijumpai di lingkungan sekitar sekolah, terutama di wilayah Pulau Moa, sehingga penggunaannya tidak menimbulkan biaya tambahan bagi sekolah maupun siswa. Kedua, bentuk dan ukurannya yang seragam membuat buah ara mudah dikelompokkan, dihitung, digabung, atau dipisahkan sehingga sangat cocok digunakan untuk mengajarkan konsep penjumlahan dan pengurangan secara konkret. Ketiga, buah ara memiliki tekstur dan warna yang menarik bagi anak-anak, sehingga dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar selama proses pembelajaran.

Di samping itu, penggunaan buah ara juga memiliki nilai kontekstual dan budaya lokal. Media ini mencerminkan pemanfaatan potensi alam setempat yang selama ini belum dimaksimalkan dalam pembelajaran. Dibandingkan media lainnya seperti lidi atau kelereng yang bersifat umum dan tidak mencerminkan karakter lokal, buah ara memberikan pengalaman belajar yang lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa, sekaligus memperkuat unsur etnopedagogi dalam pembelajaran matematika. Dengan demikian, pemilihan buah pohon ara tidak hanya didasarkan pada kemudahan akses dan efektivitas sebagai alat hitung konkret, tetapi juga pada relevansinya dengan konteks kehidupan dan budaya lokal masyarakat Pulau Moa.

Permasalahan utama yang dihadapi dalam pembelajaran Matematika di SD Inpres Werwaru Kecamatan Moa Kabupaten Maluku Barat Daya adalah rendahnya kemampuan berhitung siswa kelas 2. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami operasi penjumlahan dan pengurangan yang merupakan dasar dari keterampilan berhitung. Hal ini tidak hanya berpengaruh pada capaian hasil belajar, tetapi juga pada motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Kondisi tersebut semakin diperparah dengan keterbatasan fasilitas dan sarana pendukung yang ada di sekolah kepulauan, sehingga pembelajaran masih cenderung bersifat konvensional dan kurang menarik bagi anak.

Selain itu, guru masih terbatas dalam memanfaatkan media pembelajaran yang kontekstual. Proses belajar

mengajar umumnya hanya mengandalkan papan tulis dan buku teks tanpa menggunakan media konkret yang dekat dengan kehidupan siswa. Akibatnya, siswa cepat merasa bosan dan sulit memahami konsep abstrak. Pemanfaatan potensi lokal sebagai sumber belajar pun belum optimal, padahal lingkungan sekitar sekolah sebenarnya menyimpan banyak peluang yang dapat dimanfaatkan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, sederhana, dan bermakna.

Pelaksanaan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan solusi inovatif dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak usia sekolah dasar. Penggunaan media buah pohon ara yang sederhana, murah, dan mudah dijangkau di lingkungan sekitar siswa, diharapkan mampu menghadirkan suasana belajar yang menyenangkan, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik anak. Dengan demikian, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman matematis yang lebih baik, tetapi juga dapat belajar secara aktif, kreatif, dan partisipatif.

2. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini dilaksanakan di SD Inpres Werwaru, kecamatan Moa, Kabupaten Maluku Barat Daya. Metode pelaksanaan meliputi tahap persiapan, pelatihan guru, implementasi pembelajaran berbasis media buah pohon ara, serta evaluasi hasil belajar siswa dengan uraian sebagai berikut:

2.1 Tahap Persiapan

Pelaksanaan solusi untuk mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan berhitung siswa di SD Inpres Werwaru diawali dengan kegiatan identifikasi kebutuhan melalui observasi dan wawancara dengan guru kelas. Tahap ini penting untuk memperoleh gambaran nyata mengenai kondisi pembelajaran Matematika, metode yang selama ini digunakan, serta kesulitan yang dihadapi siswa. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa pembelajaran masih bersifat konvensional dan minim pemanfaatan media konkret, sehingga diperlukan inovasi berbasis potensi lokal yang mudah diakses oleh guru dan siswa.

Langkah berikutnya adalah tahap desain atau merancang media pembelajaran dengan memanfaatkan buah pohon ara yang banyak dijumpai di lingkungan sekitar sekolah. Perancangan dilakukan dengan menyusun skenario pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah dasar, termasuk penyusunan lembar kerja siswa yang mendukung penggunaan media tersebut. Persiapan media ini dilanjutkan dengan pengumpulan buah pohon ara serta simulasi sederhana mengenai penggunaannya sebagai alat bantu berhitung, sehingga dapat diterapkan secara praktis di kelas.

2.2 Tahap Pelatihan Guru

Setelah media siap, kegiatan dilanjutkan dengan sosialisasi dan pelatihan kepada guru mengenai cara memanfaatkan buah pohon ara dalam proses belajar mengajar. Guru diberikan contoh praktik penggunaan media tersebut, sekaligus diarahkan untuk mengintegrasikannya dalam pembelajaran sehari-hari. Tahap implementasi dilakukan melalui kegiatan pembelajaran di kelas 2, di mana siswa dilibatkan secara langsung dalam aktivitas berhitung dengan memanfaatkan buah pohon ara. Siswa diarahkan untuk mengelompokkan, menambah, atau mengurangi jumlah buah secara nyata, sehingga konsep penjumlahan dan pengurangan dapat dipahami lebih mudah dan menyenangkan.

2.3 Tahap Pendampingan, Evaluasi, dan Refleksi

Tahap akhir adalah pendampingan, evaluasi, dan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan. Tim pelaksana melakukan pendampingan selama proses pembelajaran pada kelas 2 SD Inpres Werwaru dengan siswa sebanyak 12 orang, sekaligus memantau respon siswa dan guru. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil tes kemampuan berhitung sebelum dan sesudah penggunaan media, serta menghimpun umpan balik dari guru mengenai efektivitas metode ini. Refleksi dari hasil kegiatan menjadi dasar untuk memberikan rekomendasi tindak lanjut, agar guru terus mengembangkan kreativitas dalam memanfaatkan

potensi lokal sebagai media pembelajaran, tidak terbatas hanya pada buah pohon ara. Dengan langkah-langkah ini, solusi yang ditawarkan diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berhitung siswa sekaligus memperkuat kualitas pembelajaran di sekolah dasar kepulauan.

Objek pengabdian ini adalah pelestarian buah arah sebagai nilai budaya lokal yang dapat diproduksi dan digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah. pemilihan objek dalam penelitian ini untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai bagaimana penggunaan buah arah sebagai media hitung di sekolah. Metode pengumpulan data dalam kegiatan pengabdian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Metode Pengumpulan Data

Data	Teknik	Sumber data
Permasalahan tentang buah arah sebagai bahan lokal (budaya) yang selama ini belum difungsikan oleh para lembaga pendidikan (sekolah) sebagai media hitung dalam proses pembelajaran matematika.	Survey primer	Para guru di sekolah dimaksud
Permasalahan terkait kapasitas dinas terkait (dinas pendidikan) dalam pengenalan bahan lokal dalam hal ini buah pohon ara sebagai media hitung, yang mestinya dimuat dalam kurikulum muatan lokal.	Survey primer	Dinas pendidikan

Keberhasilan dalam pelaksanaan pengabdian ini berdasarkan respon dan kemampuan guru dalam membuat media pembelajaran [15] dari buah pohon ara serta adanya peningkatan kemampuan berhitung siswa dilihat dari nilai pre-test dan post-test berupa angket motivasi belajar dan tes kemampuan berhitung siswa pada materi hitung dasar [16].

3. HASIL & PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berlangsung pada tanggal 16-19 Agustus 2025 dengan tahapan kegiatan sebagai berikut:

3.1 Tahap perencanaan

Pada tahapan perencanaan, Tim Pengabdian kepada Masyarakat yang terdiri dari dosen dan mahasiswa berkoordinasi dengan pihak sekolah terlebih dahulu untuk menyampaikan kegiatan pengabdian di SD Inpres Werwaru. Selain itu menyediakan media hitung dalam pembelajaran matematika yang akan digunakan dalam kegiatan ini. Serta mempersiapkan surat izin pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat.

3.2 Tahap Pelatihan Pembuatan Media

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat diawali dengan pembukaan oleh ketua Tim Pengabdian dan disusul oleh Kepala Sekolah SD Inpres Werwaru. Setelah itu dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh salah satu Tim Pengabdian kepada guru dan siswa tentang penggunaan media hitung dari buah ara dalam pembelajaran matematika SD. Setelah penyampaian materi, peserta melakukan praktek langsung dengan menggunakan media hitung yang telah disediakan. Praktek ini didampingi secara langsung oleh tim Pengabdian kepada Masyarakat agar peserta dapat langsung bertanya atau berdiskusi terkait hal yang belum dipahami. Kegiatan ini memberikan manfaat kepada peningkatan pemahaman peserta terhadap materi hitungan dasar matematika. Para peserta memiliki antusias yang tinggi terhadap kegiatan ini.



Gambar 1. Pemberian Materi Tentang Media Hitung Dari Buah Ara

Tahap kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa demonstrasi dan tutorial penggunaan media hitung serta diskusi penggunaan media untuk menyelesaikan soal-soal hitungan dasar matematika kepada guru kelas. Pada tahap pembuatan media ini, pemateri memberikan pelatihan cara membuat media pembelajaran dari buah ara. Demonstrasi pembuatan media pembelajaran berupa alat peraga hitung materi matematika Sekolah Dasar yang disampaikan oleh ketua Tim. Selanjutnya guru diminta membuat langsung media yang sama melalui bimbingan. Para peserta diberikan perlengkapan untuk pembuatan media, kemudian pemateri yang dibantu oleh mahasiswa menjelaskan pembuatan media secara perlahan, dan para guru mengikuti secara beriringan sampai selesai pembuatan media pembelajaran sederhana. Pemateri membantu para siswa dalam mempraktekan cara berhitung menggunakan media yang telah dibuat. Adapun cara pembuatan media pembelajaran dari buah ara diuraikan sebagai berikut:

a. Alat dan Bahan

1. Sterefom
2. tusuk sate (lidi)
3. dobletip,
4. buah pohon ara
5. pisau carter
6. gunting

b. Cara Pembuatan Media

1. Persiapan Buah Ara: Cuci buah ara yang masih segar sebelum digunakan.
2. Kelompokkan Buah Ara: Buat beberapa kelompok buah ara, misalnya:
 - o 1 buah (untuk nilai 1)
 - o 2 buah (untuk nilai 2)
 - o 5 buah (untuk nilai 5), dan seterusnya.Tempatkan diatas stereform yang sudah disiapkan .
3. Beri Label Angka
 - o Gunakan kertas kecil untuk menulis angka.
 - o Tempelkan atau letakkan di samping kelompok buah ara sesuai jumlahnya.
4. Gunakan Sebagai Media Hitung
 - Gunakan buah ara sebagai objek untuk:
 - o Penjumlahan (gabungkan kelompok)
 - o Pengurangan (ambil sebagian)
 - o Pengelompokan (per 2, per 5, dll)
 - o Perbandingan (mana lebih banyak, lebih sedikit)



Gambar 2. hasil pembuatan media hitung dengan menggunakan buah ara

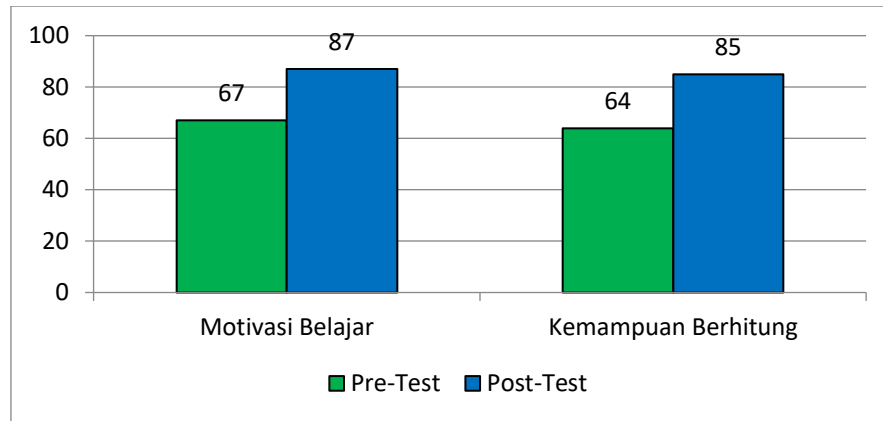
3.3 Tahap Pendampingan, Evaluasi, dan Refleksi

Tim pelaksana melakukan pendampingan selama proses pembelajaran, sekaligus memantau respon siswa dan guru seperti tampak pada Gambar 3.



Gambar 3. Penggunaan Media Hitung Buah Ara Bagi Siswa Kelas 2

Hasil implementasi penggunaan media hitung buah ara kepada siswa kelas 2 menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar dan kemampuan berhitung siswa berdasarkan hasil pre-test dan post-test. Rata-rata motivasi belajar dan kemampuan berhitung siswa berdasarkan hasil pre-test dan post-test dapat dilihat pada Gambar 4. Rata-rata motivasi belajar siswa meningkat dari 67 menjadi 87. Sedangkan rata-rata kemampuan berhitung siswa meningkat dari 64 menjadi 85.



Gambar 4. Perbandingan Hasil Pre-Test dan Post-Test

Setelah dilaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, tahap selanjutnya adalah mengetahui kekurangan dan kelebihan dari kegiatan yang telah dilaksanakan. Dengan tujuan untuk rekomendasi serta pengembangan kegiatan-kegiatan berikutnya. Setelah evaluasi dilakukan tahap selanjutnya adalah pembuatan laporan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat.

Hasil penelitian pada penggunaan media konkret berbasis budaya lokal menunjukkan bahwa pendekatan tersebut tidak hanya meningkatkan kemampuan berhitung siswa, tetapi juga memperkuat keterkaitan antara pengalaman sehari-hari siswa dengan konsep matematika. Sebagaimana dikemukakan oleh penelitian terdahulu bahwa penggunaan perangkat pembelajaran berbasis etnomatematika yang berbasis model Realistic Mathematics Education (RME) memberikan hasil yang signifikan pada literasi matematika siswa SD. Dalam penelitian tersebut, $t\text{-count} > t\text{-table}$ menunjukkan bahwa kelas eksperimen memperoleh hasil lebih baik dibandingkan kelas kontrol [17]. Hal ini mendukung bahwa penggunaan bahan konkret sehari-hari ataupun budaya lokal dapat membantu siswa melakukan proses abstraksi melalui pengalaman konkret.

Sebelum kegiatan dilaksanakan, guru cenderung menggunakan metode konvensional dan belum memanfaatkan media konkret, sehingga siswa kesulitan memahami operasi hitung dasar. Proses pembelajaran berlangsung satu arah, siswa kurang terlibat, dan hasil evaluasi awal menunjukkan kemampuan berhitung yang rendah.

Setelah kegiatan dilaksanakan, pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan penggunaan media buah pohon ara. Guru mampu membuat dan mengimplementasikan media pembelajaran secara mandiri, sedangkan siswa lebih aktif, antusias, dan mampu menyelesaikan soal penjumlahan serta pengurangan dengan lebih baik. Hasil post-test menunjukkan peningkatan kemampuan berhitung yang signifikan, yang diperkuat oleh respon positif siswa dan guru selama proses pembelajaran.

4. KESIMPULAN

Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kemampuan berhitung siswa kelas II setelah penggunaan media buah pohon ara. Nilai rata-rata motivasi belajar siswa meningkat dari 67 menjadi 87, dan rata-rata kemampuan berhitung siswa meningkat dari 64 menjadi 85. Selain peningkatan motivasi belajar dan kemampuan berhitung siswa, kegiatan ini juga menghasilkan peningkatan kapasitas guru dalam merancang dan memanfaatkan media pembelajaran berbasis bahan lokal. Guru mampu membuat media hitung sederhana secara mandiri, memahami cara mengintegrasikannya ke dalam pembelajaran, dan menunjukkan kreativitas dalam memodifikasi media sesuai kebutuhan siswa. Sebagai tindak lanjut, kegiatan serupa berpotensi untuk direplikasi pada kelas lain maupun sekolah di wilayah berbeda, khususnya sekolah yang berada di daerah kepulauan atau wilayah dengan keterbatasan media pembelajaran. Disarankan agar guru

terus mengembangkan dan mengeksplorasi bahan lokal lainnya sebagai media alternatif, sehingga pembelajaran Matematika menjadi lebih variatif dan bermakna.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Maluku Barat Daya, Pemerintah Kecamatan Moa, serta Kepala Desa Werwaru atas izin, fasilitasi, dan dukungan penuh selama proses kegiatan berlangsung. Penghargaan mendalam juga diberikan kepada Kepala Sekolah, dewan guru, serta siswa SD Inpres Werwaru yang telah berpartisipasi aktif dan memberikan kerja sama yang sangat baik dalam seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Sugiarto *et al.*, “Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Produksi Bunga Jantung Pisang Crispy di Dusun Upunyor,” *J. Masy. Madani Indones.*, vol. 2, no. 4, pp. 326–332, 2023, doi: <https://doi.org/10.59025/js.v2i4.123>.
- [2] S. Sugiarto *et al.*, “Pemberdayaan Masyarakat Dusun Upunyor Melalui Program Kuliah Kerja Nyata,” *JPMNT J. Pengabd. Masy. NIAN TANA*, vol. 2, no. 1, pp. 152–160, 2024, doi: <https://doi.org/10.59603/jpmnt.v2i1.318>.
- [3] S. Sugiarto, R. Souhoka, I. Wattimury, C. C. Kilikily, D. Johansz, and M. I. S. Umarella, “Pemberdayaan Masyarakat Desa Werwaru Melalui Program Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa PSDKU Universitas Pattimura,” *J. Masy. Madani Indones.*, vol. 3, no. 4, pp. 406–413, 2024, doi: 10.59025/7v8rdz95.
- [4] S. Sugiarto, J. Septory, D. S. Tiwery, R. Souhoka, C. C. Kilikily, and I. Wattimury, “Meningkatkan Kerjasama Siswa Melalui Lomba Menyongsong HUT RI Ke-78 di SD Inpres Werwaru,” *J. Masy. Madani Indones.*, vol. 3, no. 1, pp. 101–106, 2024, doi: <https://doi.org/10.59025/js.v3i1.201>.
- [5] S. Sugiarto, D. Johansz, M. I. S. Umarella, S. Sairiltiata, E. G. Leunupun, and Y. Tiwery, “Sosialisasi Menabung Sejak Dini dan Membuat Celengan dari Botol dan Karton Bekas di SD Inpres Werwaru,” *J. Masy. Madani Indones.*, vol. 3, no. 1, pp. 82–87, 2024, doi: 10.59025/js.v3i1.195.
- [6] Y. Lelloltery *et al.*, “Pengabdian Mahasiswa Melalui Program Bimbingan Belajar Pada Siswa SD Inpres Werwaru,” *J. Masy. Madani Indones.*, vol. 2, no. 3 SE-Articles, pp. 221–227, Jul. 2023, doi: 10.59025/js.v2i3.106.
- [7] B. Bognar, S. M. Horvat, and L. J. Matic, “Characteristics of Effective Elementary Mathematics Instruction : A Scoping Review of Experimental Studies,” *Educ. Sci.*, vol. 15, no. 1, pp. 1–38, 2025, doi: <https://doi.org/10.3390/educsci15010076>.
- [8] B. C. Agbata, P. A. Kwabi, S. Abraham, S. O. Okpako, S. S. Arivi, and A. G. W. K, “Everyday Uses Of Mathematics And The Roles Of A Mathematics Teacher,” *Sci. World J.*, vol. 19, no. 3, pp. 819–827, 2024.
- [9] B. R. J. Jansen, E. A. Schmitz, and H. L. J. Van Der Maas, “Affective and Motivational Factors Mediate the Relation between Math Skills and Use of Math in Everyday Life,” *Front. Psychol.*, vol. 7, no. April, pp. 1–11, 2016, doi: 10.3389/fpsyg.2016.00513.
- [10] Kasman and Ilham, “Strategi Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif untuk Meningkatkan Minat Belajar Matematika pada Siswa SD,” *JADIKA J. Pendidik. Guru Sekol. Dasar*, vol. 1, no. 2, pp. 18–25, 2025.
- [11] Sugiyati, “Pengaruh Media Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika,” *J. Penelit. dan Penilai. Pendidik.*, vol. 1, no. 2, pp. 228–242, 2016, doi: <https://doi.org/10.22236/jppp.v1i2.1259>.
- [12] L. Kaban, M. P. Sari, M. Yoki, M. Sihombing, and W. Pratiwi, “Interactive Learning Through Digital

- Media : Enchancing Elementary Math Instruction,” *J. Arjuna Publ. Ilmu Pendidikan, Bhs. dan Mat.*, vol. 1, no. 6, pp. 250–257, 2023, doi: <https://doi.org/10.61132/arjuna.v1i6.331>.
- [13] Y. Febrita and M. Ulfah, “Peranan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa,” *Pros. DPNPM Unindra 2019*, pp. 181–188, 2019.
- [14] N. Haliza and Z. Arifin, “Pengaruh Media Pembelajaran Kotak Surat Perkalian Matematika Terhadap Pemahaman Dan Motivasi Belajar Siswa Di Sdn Tengket 1,” *Pendas J. Ilm. Pendidik. Dasar*, vol. 09, no. 03, pp. 492–498, 2024, doi: <https://doi.org/10.23969/jp.v9i3.16522>.
- [15] S. Sugiarto *et al.*, “Pelatihan Pemanfaatan Quizizz dan Kahoot ! dalam Rangka Peningkatan Literasi Digital Guru pada Evaluasi Pembelajaran Interaktif,” *J. Masy. Madani Indones.*, vol. 4, no. 4, pp. 900–905, 2025, doi: <https://doi.org/10.59025/exk4dz55>.
- [16] S. Sugiarto *et al.*, “Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Program Bimbingan Belajar pada Siswa SD Kristen Upunyor,” *J. Masy. Madani Indones.*, vol. 2, no. 4, pp. 406–410, 2023, doi: <https://doi.org/10.59025/js.v2i4.150>.
- [17] N. Agusdianita, V. Karjiyati, and Sufiyandi, “The Use of Ethnomathematics Learning Devices Based on Realistic Mathematics Education Models on Mathematics Literacy Mastery,” *Adv. Soc. Sci. Educ. Humanit. Res.*, vol. 532, pp. 317–324, 2020.